

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Permenkes No. 12, 2020). Selain pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat, rumah sakit juga menyediakan pelayanan rekam medis dan manajemen informasi. Pelayanan rekam medis merupakan bagian dari pengelolaan manajemen informasi. Pelayanan manajemen informasi yang berkualitas dapat mempertahankan dan juga meningkatkan akreditasi rumah sakit (Doni, 2024). Akreditasi rumah sakit yaitu suatu pengakuan terhadap mutu pelayanan rumah sakit, setelah dilakukan penilaian bahwa rumah sakit telah memenuhi standar akreditasi. Standar akreditasi adalah pedoman yang berisi tingkat pencapaian yang harus dipenuhi oleh rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien (Permenkes No. 12, 2020).

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan yang bermutu dan berkesinambungan. Rumah sakit perlu melaksanakan proses akreditasi sebagai bentuk evaluasi terhadap standar pelayanan kesehatan yang telah diberikan guna menjamin mutu pelayanan kesehatan. Salah satu standar akreditasi internasional yang diakui secara global adalah *Joint Commission*

International (JCI), yang menekankan pada aspek mutu pelayanan dan keselamatan pasien melalui penerapan sistem manajemen yang terintegrasi (Shawan, 2021).

JCI memiliki dua kelompok besar standar, yaitu *patient-centered standards* dan *management-centered standards*. Salah satu elemen penting dari kelompok standar yang berpusat pada manajemen adalah *Management of Information* (MOI), yang berfokus pada pengelolaan informasi secara efektif, efisien, dan aman untuk mendukung proses pengambilan keputusan di rumah sakit serta integrasi antara tata kelola informasi dan kontrol manajerial mampu memperkuat mutu dan keselamatan pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Alraimi and Al-Nashmi, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kesamaan kata kunci antara JCI dan HIMSS-EMRAM sebesar 33%, di mana JCI lebih menitikberatkan pada mutu dan keselamatan pasien, sementara HIMSS-EMRAM menitikberatkan pada digitalisasi sistem informasi (Cece and Köse, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa aspek kesiapan sistem informasi, khususnya dalam subsistem MOI, perlu ditinjau tidak hanya dari sisi teknologi, tetapi juga dari kepatuhan terhadap standar mutu pelayanan yang ditetapkan JCI.

Peran pelaksanaan akreditasi JCI dianggap penting karena setelah rumah sakit memperoleh akreditasi JCI terdapat peningkatan yang signifikan dalam kelengkapan dokumentasi rekam medis elektronik. Meskipun terjadi penurunan kepatuhan setelah proses akreditasi, hasil jangka panjang menunjukkan adanya peningkatan konsistensi mutu dokumentasi. Hal ini

membuktikan bahwa akreditasi JCI berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan informasi kesehatan, terutama dalam aspek rekam medis elektronik (Attia and Ibrahim, 2020). Perkembangan teknologi informasi juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi manajemen informasi rumah sakit. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang terintegrasi memungkinkan rumah sakit mengelola data pasien secara lebih cepat dan akurat. Namun, pada hasil penelitian di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Maranatha menunjukkan bahwa implementasi SIMRS belum sepenuhnya terintegrasi, dan beberapa proses pengolahan data masih dilakukan secara manual. Hal tersebut menunjukkan perlunya peningkatan tata kelola teknologi informasi agar sesuai dengan standar SNARS dan JCI yang menekankan pentingnya integrasi sistem informasi untuk peningkatan mutu pelayanan (Utomo, Santosa and Nutrisha, 2022).

Akreditasi JCI dipercaya dapat meningkatkan reputasi publik rumah sakit, karena akreditasi menunjukkan bahwa rumah sakit akan bersedia membuat perubahan organisasi untuk mencapai kualitas pelayanan kesehatan (Zhang *et al.*, 2024). Akreditasi JCI edisi 8 disusun untuk mencerminkan pemikiran terkini dalam praktik dan konsep keselamatan pasien untuk membantu organisasi terakreditasi dan tidak terakreditasi mengungkapkan risiko keselamatan yang paling mendesak dan memajukan tujuan fasilitas kesehatan untuk perbaikan kualitas yang berkelanjutan (*Joint Commission International 8th Edition*, 2025). JCI merupakan suatu standar yang dijadikan tolak ukur yang telah diakui luas mewakili proses evaluasi paling komprehensif dalam

industri perawatan kesehatan (*Joint Commission International 8th Edition, 2025*).

Akreditasi internasional JCI tentu dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi rumah sakit seperti dapat memberikan rumah sakit keunggulan yang kompetitif dengan adanya capaian akreditasi dan sertifikasi khusus sehingga pasien memiliki kepercayaan penuh terhadap rumah sakit, mendapatkan pengakuan dari perusahaan asuransi, asosiasi, dan pihak ketiga lainnya untuk penggantian biaya kesehatan pasien, selain itu dapat membantu mengatur dan memperkuat upaya peningkatan kinerja serta dapat meningkatkan pendidikan staf, dan juga dapat menunjang organisasi perawatan kesehatan menjadi organisasi dengan keandalan tinggi serta menyediakan akses ke para ahli di bidang kualitas dan keselamatan (*Joint Commission International 8th Edition, 2025*). Dampak positif akreditasi JCI terhadap keselamatan pasien dan kesehatan tenaga kerja lebih signifikan di negara berkembang dibandingkan negara maju. Walaupun demikian, mereka juga mencatat bahwa biaya implementasi dan beban kerja tambahan menjadi tantangan utama dalam mempertahankan standar akreditasi secara berkelanjutan (Vuohijoki *et al.*, 2025).

Akreditasi JCI memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan, keselamatan pasien, kinerja sumber daya manusia, serta manajemen informasi rumah sakit. Namun demikian, implementasi standar JCI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya integrasi sistem informasi, dan keberlanjutan dalam

mempertahankan mutu pasca-akreditasi. Selain itu, masih terbatas penelitian yang menganalisis tingkat kesiapan subsistem MOI pada rumah sakit di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan pada subsistem MOI berdasarkan standar akreditasi JCI yang memiliki 3 elemen penilaian yaitu perencanaan pengelolaan informasi (MOI.01.00-MOI.01.04), penggunaan informasi yang terstandarisasi (MOI.02.00-MOI.02.03), dan rekam medis pasien (MOI.03.00-MOI.03.01). Dengan pengelolaan informasi yang baik, rumah sakit dapat mengurangi kesalahan medis, mempercepat proses pelayanan, serta memastikan keamanan dan kerahasiaan data pasien.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober-November 2025 di RS Akademik UGM Yogyakarta, RS Akademik UGM Yogyakarta merupakan rumah sakit pendidikan milik Universitas Gadjah Mada yang dibangun sebagai bagian dari sistem *Academic Health System* UGM yang bertujuan untuk mengintegrasikan pelayanan kesehatan, Pendidikan, dan penelitian di bidang kedokteran serta ilmu kesehatan lainnya. RS Akademik UGM Yogyakarta telah mengikuti berbagai proses akreditasi tingkat nasional dalam upaya meningkatkan mutu layanan. Hasil penilaian dari Kemenkes RI, RS Akademik UGM resmi ditetapkan sebagai Rumah Sakit dengan tipe Kelas A, sesuai dengan Berita Acara Penilaian Kesesuaian Perizinan Berusaha Kenaikan Kelas RS Akademik UGM Nomor: YR.02.01/D/VI.6/710/2025 pada 25 April 2025. Dengan adanya penetapan ini membuktikan bahwa RS Akademik UGM telah memenuhi kriteria tertinggi dalam klasifikasi rumah sakit nasional, baik dari

segi fasilitas, SDM, maupun kemampuan layanan spesialisik dan subspecialistik. Meskipun telah berstatus sebagai rumah sakit kelas A, RS Akademik UGM yaitu rumah sakit sampai saat ini belum memiliki pengakuan akreditasi internasional.

Permasalahan utama dari hasil studi pendahuluan adalah belum adanya pelaksanaan akreditasi internasional. Salah satu alasan utamanya yaitu belum pernah dilakukan penelitian atau suatu rumusan yang menunjukkan sejauh mana kesiapan rumah sakit dalam memenuhi standar akreditasi internasional. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan RS Akademik UGM dalam memenuhi standar JCI sebagai langkah awal menuju akreditasi internasional. Namun demikian, berbagai persiapan menuju standar pelayanan berkelas dunia telah dilakukan melalui penguatan sistem manajemen mutu, keselamatan pasien, serta pemanfaatan teknologi informasi kesehatan. Salah satu aspek penting yang tengah dikembangkan oleh RS Akademik UGM adalah Manajemen Informasi yaitu suatu subsistem yang menekankan pentingnya pengelolaan informasi kesehatan, rekam medis, dan sistem informasi rumah sakit secara efektif, aman, dan terintegrasi.

Penelitian mengenai kesiapan RS Akademik UGM terhadap subsistem MOI dalam standar akreditasi JCI menjadi sangat relevan, mengingat hasil penelitian semacam ini dapat menjadi dasar pertimbangan atau rekomendasi bagi pihak manajemen rumah sakit dalam menyusun strategi menuju akreditasi internasional di masa mendatang. Apabila dari hasil penelitian dan perumusan tersebut ditemukan bahwa RS Akademik UGM telah memenuhi sebagian besar

indikator kesiapan, maka hasilnya berpotensi untuk dijadikan bahan pendukung dalam penyusunan atau pengajuan berita acara pelaksanaan akreditasi internasional pada periode berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran kesiapan RS Akademik UGM Yogyakarta dalam pelaksanaan akreditasi internasional pada subsistem MOI dengan standar JCI edisi 8?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisis tingkat kesiapan subsistem MOI di Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta berdasarkan standar akreditasi internasional JCI.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kesiapan rumah sakit dalam perencanaan pengelolaan informasi berdasarkan standar JCI subsistem MOI.01.00 – MOI.01.04.
- b. Mengetahui gambaran kesiapan rumah sakit dalam penggunaan informasi yang terstandarisasi berdasarkan standar JCI subsistem MOI.02.00 – MOI.02.03

- c. Mengetahui gambaran kesiapan rumah sakit dalam pemeliharaan rekam medis pasien berdasarkan standar JCI subsistem MOI.03.00 – MOI.03.01.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu ruang lingkup waktu, ruang lingkup tempat, dan ruang lingkup materi:

1. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari - Mei 2026.

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian akan dilaksanakan di RS Akademik UGM Yogyakarta yang beralamat Jl. Kabupaten, Kranggahan I, Trihanggo, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55291.

3. Ruang Lingkup Materi

Hal yang perlu diketahui dalam pelaksanaan penelitian di RS Akademik UGM Yogyakarta, yaitu gambaran kesiapan pelaksanaan akreditasi internasional pada subsistem MOI dengan standar JCI.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi rumah sakit secara umum, khususnya pada Unit Rekam Medis, Manajemen Informasi, SIRS dan IT sebagai bentuk persiapan pelaksanaan akreditasi internasional dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pada subsistem MOI berakreditasi internasional dengan standar JCI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi rumah sakit

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mempersiapkan kesiapan pelaksanaan akreditasi internasional.
- 2) Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan untuk mendapatkan akreditasi internasional.
- 3) Sebagai bahan untuk menganalisis kesiapan rumah sakit dalam pelaksanaan akreditasi internasional pada subsistem MOI dengan standar JCI.

b. Bagi peneliti

- 1) Peneliti dapat menggambarkan kesiapan Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta dalam pelaksanaan akreditasi internasional.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan secara langsung di rumah sakit dengan menerapkan teori yang telah diperoleh dari institusi Pendidikan.

c. Bagi institusi

- 1) Sebagai bahan referensi bahan ajar perkuliahan bagi pendidik mahasiswa DIII RMIK.
- 2) Sebagai referensi untuk bahan ajar pengetahuan terkait kesiapan pelaksanaan akreditasi internasional pada rumah sakit.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi, informasi, maupun data serta wawasan terutama dalam kesiapan pelaksanaan akreditasi internasional di rumah sakit pada penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Dwi Kurnianto Utomo, Iqbal Santosa, Widyatasya Agustika Nutrisha Tahun 2022	Perancangan Manajemen Informasi Berdasarkan SNARS dan JCI pada RSGM Maranatha	Deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan COBIT 2019	SIMRS belum terintegrasi penuh kemudian merekomendasi perbaikan aspek <i>people, process</i> , dan <i>technology</i> untuk tata Kelola IT	Persamaan: Pembahasan terkait implementasi manajemen informasi rumah sakit berdasarkan JCI Perbedaan: Tujuan penelitian, metode dan variabel penelitian
2	Sinem Cece, İlker Köse Tahun 2022	<i>Comparative Analysis of Joint Commission International (JCI) and Healthcare Information and Management Systems – EMRAM Using Text Mining</i>	Analisis komparatif dengan metode <i>text mining</i>	Kesamaan indikator JCI dan HIMSS-EMRAM hanya 33%, menunjukkan perbedaan fokus antara mutu layanan dan digitalisasi sistem informasi	Persamaan: Standar yang digunakan yaitu JCI dan Sistem Informasi Kesehatan Perbedaan: Tujuan penelitian, metode, dan variabel penelitian
3	Mohamed Hossam Attia, Abdelnasser Ibrahim Tahun 2020	<i>The Impact of Meeting Accreditation Standards on the Quality of Electronic Health Records</i>	Kuantitatif, observasional dengan <i>checklist</i> berdasarkan standar JCI	Terdapat peningkatan kelengkapan rekam medis elektronik setelah akreditasi JCI, meski sempat mengalami <i>post-accreditation slump</i>	Persamaan: Pengaruh standar JCI terhadap pengelolaan informasi Perbedaan: Tujuan, metode, dan variabel penelitian

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
4	Deema Al Shawan Tahun 2021	<i>The Effectiveness of the Joint Commission International Accreditation in Improving Quality at King Fahd University Hospital, Saudi Arabia</i>	<i>Mixed methods</i> dengan pendekatan <i>interrupted time series</i> dan wawancara	Sembilan dari dua belas indikator mutu meningkat setelah akreditasi JCI; ditemukan beban kerja administratif tambahan	Persamaan: Efektivitas akreditasi JCI terhadap mutu pelayanan Perbedaan: Tujuan, metode dan variabel penelitian
5	Vuohijoki et al., Tahun 2025	<i>Impact of JCI Accreditation on Occupational Health and Patient Safety: A Systematic Review</i>	<i>Systematic review</i> dengan metode PRISMA	Akreditasi JCI berdampak signifikan terhadap keselamatan pasien dan tenaga kerja di negara berkembang, meski menambah beban biaya dan kerja	Persamaan: Standar yang digunakan yaitu JCI Perbedaan: Tujuan penelitian, metode dan variabel penelitian.
6	Ammar Alraimi, Murad Mohammed Al-Nashmi Tahun 2024	<i>The Interactive Effect of Applying the Management-Centered Standards of JCI and Practicing Administrative Control in Improving the Quality of Health Services</i>	Kuantitatif, <i>cross-sectional</i> dengan <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Implementasi standar manajemen JCI termasuk MOI dan kontrol administratif berpengaruh positif terhadap mutu layanan rumah sakit	Persamaan: Standar yang digunakan yaitu JCI dan subsistem yang diteliti yaitu MOI Perbedaan: Tujuan penelitian, metode dan variabel penelitian.